



**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Mella Nur Shintya

022113329

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2017

ABSTRAK

Mella Nur Shintya, 022113329, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Analisis Pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibawah bimbingan: Drs. Monang Situmorang, Ak., M.M, dan Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si. Tahun 2017.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. *Leverage* dan Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, (2) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (DAR) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, (3) Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* (DAR) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel data di uji dengan menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan R^2 dengan menggunakan SPSS versi 21. Sampel penelitian yang digunakan adalah tiga perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial (uji t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*return on assets*), sedangkan *leverage (debt to assets ratio)* secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap (*return On Assets*). Dari penelitian ini juga diketahui bahwa secara simultan (uji F) *leverage (debt to assets ratio)* dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*return on assets*). Nilai R Square adalah 46,6%, ini berarti bahwa 46,6% dari Profitabilitas (*return on assets*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*leverage* dan pertumbuhan penjualan). Sedangkan sisanya 53,4% dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya yang telah melimpahkan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat bagi mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana 1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, bantuan, do'a dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas kelancaran dan kemudahan yang diberikan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.M selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Drs. Monang Situmorang., Ak., M.M selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama ini.
6. Ibu Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, SE., M,Ak selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengajaran, bimbingan dan membagi pengalaman selama saya kuliah.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Mad Nur dan Ibu Yussanah, beserta keluarga yang selalu memberikan semangat atau dukungan baik moral maupun material serta mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Tarra Budiman seseorang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku dari Sahabatarra (Ria, Indah, Okta, Yusup dan Ninda) yang selalu memberikan dukungan, do'a motivasi dan semangat.
12. Sahabat-sahabatku (Dita Rosellia, Putri Rena Sarah Agustiani, Tiwi Winanti Wijaya, Kartini dan Linda Wati) yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

13. Teman-teman seperjuangan kelas H Akuntansi dan Teman-teman satu bimbingan atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
14. Kepada semua pihak yang telah memberikan informasi, dorongan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Bogor, Juli 2017

Penulis

Mella Nur Shintya

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah | 6 |
| 1.2.1. Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.2.2. Perumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.3.1. Maksud Penelitian..... | 7 |
| 1.3.2. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. <i>Leverage</i> | 9 |
| 2.1.1. Pengertian <i>Leverage</i> | 9 |
| 2.1.2. Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i> | 9 |
| 2.1.3. Jenis-jenis Rasio <i>Leverage</i> | 10 |
| 2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Leverage</i> | 11 |
| 2.2. Pertumbuhan Penjualan | 11 |
| 2.3. Profitabilitas..... | 12 |
| 2.3.1. Pengertian Profitabilitas | 12 |
| 2.3.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas | 12 |
| 2.3.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas..... | 13 |
| 2.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas | 15 |
| 2.4. Penelitian Terdahulu | 15 |
| 2.5. Kerangka Pemikiran | 19 |
| 2.6. Hipotesis Penelitian | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Jenis Penelitian | 21 |
| 3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian..... | 21 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian | 21 |
| 3.4. Operasionalisasi Variabel | 22 |
| 3.5. Metode Penarikan Sampel | 23 |
| 3.6. Metode Pengumpulan Data | 24 |
| 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data..... | 24 |

| | |
|---|----|
| 3.7.1. Statistik Deskriptif | 25 |
| 3.7.2. Uji Asumsi Klasik..... | 25 |
| 3.7.2.1. Uji Normalitas..... | 25 |
| 3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas..... | 26 |
| 3.7.2.3. Uji Multikolinieritas..... | 26 |
| 3.7.2.4. Uji Autokorelasi..... | 27 |
| 3.8. Uji Hipotesis | 27 |
| 3.8.1. Koefisien Determinasi (R^2) | 27 |
| 3.8.2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) | 27 |
| 3.8.3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)..... | 28 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 4.1. Hasil Pengumpulan Data | 29 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | 30 |
| 4.1.2. Data <i>Leverage (Debt to Assets Ratio)</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 31 |
| 4.1.3. Data Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 33 |
| 4.1.4. Data Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 36 |
| 4.2. Analisis Data..... | 38 |
| 4.2.1. Analisis Deskriptif..... | 38 |
| 4.2.2. Uji Asumsi Klasik | 39 |
| 4.2.2.1. Uji Normalitas..... | 39 |
| 4.2.2.2. Uji Multikolinieritas..... | 40 |
| 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas..... | 41 |
| 4.2.2.4. Uji Autokorelasi..... | 43 |
| 4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda | 44 |
| 4.2.4. Uji Hipotesis | 45 |
| 4.2.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 45 |
| 4.2.4.2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) | 46 |
| 4.2.4.3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)..... | 47 |
| 4.3. Interpretasi Hasil Penelitian..... | 48 |
| 4.3.1. Pengaruh <i>Leverage (Debt to Assets Ratio)</i> Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) | 48 |
| 4.3.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)..... | 49 |

| | |
|---|----|
| 4.3.3. Pengaruh <i>Leverage (Debt to Assets Ratio)</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) | 49 |
|---|----|

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| 5.1. Simpulan..... | 51 |
| 5.2. Saran | 52 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Periode 2011-2015..... | 3 |
| Tabel 2 | Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel 3 | Operasionalisasi Variabel..... | 22 |
| Tabel 4 | Kriteria Pengambilan Sampel..... | 23 |
| Tabel 5 | Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Menjadi Sampel Penelitian | 24 |
| Tabel 6 | Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Menjadi Sampel Penelitian | 30 |
| Tabel 7 | Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013..... | 32 |
| Tabel 8 | <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik Periode 2010-2013..... | 32 |
| Tabel 9 | Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013..... | 34 |
| Tabel 10 | Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013 | 35 |
| Tabel 11 | Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013..... | 36 |
| Tabel 12 | <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013 | 37 |
| Tabel 13 | Analisis Statistik Deskriptif | 38 |
| Tabel 14 | Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test..... | 39 |
| Tabel 15 | Hasil Uji Multikolinieritas Uji Nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF)..... | 41 |
| Tabel 16 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 42 |
| Tabel 17 | Uji Autokorelasi | 44 |
| Tabel 18 | Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 44 |
| Tabel 19 | Koefisien Determinasi (R^2) | 46 |
| Tabel 20 | Hasil Uji t | 46 |

| | |
|--|----|
| Tabel 22 Hasil Uji F | 47 |
| Tabel 23 Hasil Pengujian Hipotesis | 48 |
| Tabel 24 Hasil Pengujian Hipotesis | 49 |
| Tabel 25 Hasil Pengujian Hipotesis | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|---|----|
| Gambar 1 | <i>Leverage (Debt to Assets Ratio)</i> | 4 |
| Gambar 2 | Pertumbuhan Penjualan..... | 4 |
| Gambar 3 | Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)..... | 5 |
| Gambar 4 | Kerangka Pemikiran..... | 20 |
| Gambar 5 | P-Plot Normalitas-Profitabilitas | 40 |
| Gambar 6 | Scatterplot | 43 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan (Kasmir, 2012, 196). Agar dapat memaksimalkan laba yang di dapat oleh perusahaan, manajemen keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Secara umum profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Agus Sartono (2010, 122) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri". Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Rasio *Return On Assets* (ROA) sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham and Houston, 2006, 42). Hal ini dikarenakan para investor akan lebih menyukai saham dari perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik dan ditandai dengan laju pertumbuhan yang stabil. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang

mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk perusahaan. Perusahaan yang tumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan usahanya daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat.

Pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek baik. Semakin besar penjualan yang diharapkan semakin besar profitabilitas perusahaan. Peningkatan penjualan yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) maka proporsi hutang semakin besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan di perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan yaitu dengan hutang.

Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Menurut Agus Sartono (2010, 257) “*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Pembiayaan dengan utang (*leverage*) keuangan, memiliki tiga implikasi penting yaitu: Pertama, jika investasi oleh pemegang saham tidak mencukupi, maka perusahaan tetap dapat beroperasi dengan cara berhutang, sehingga para pemegang saham masih tetap memiliki pengendalian atas perusahaan walaupun dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditor melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka sebagian besar ada pada kreditor. Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding dengan pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

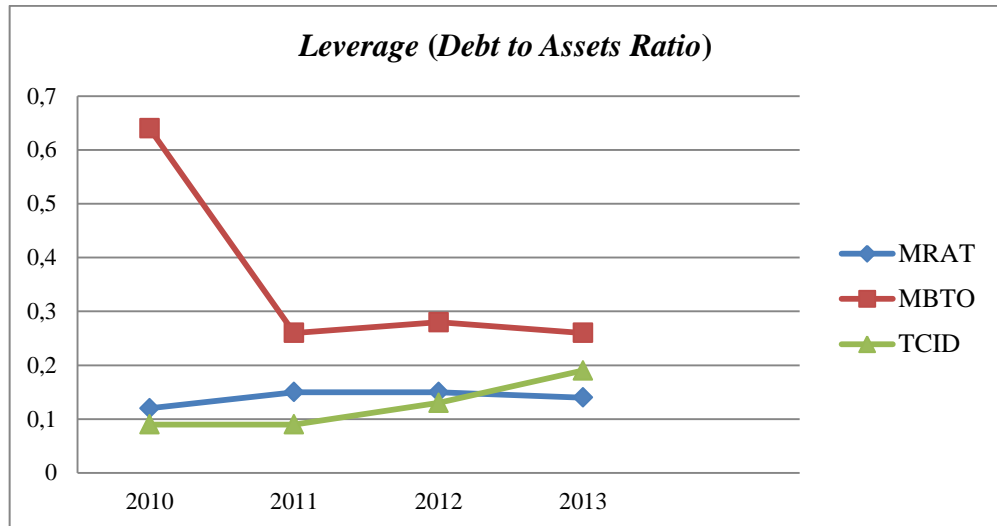
Dalam penelitian ini akan mengambil tiga objek perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 sampai dengan 2013. Berikut ini disajikan data dan grafik *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada PT Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk, dan PT Mandom Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas
 Tahun 2010-2013

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | Variabel | | |
|-----|--------------------------------|-------|----------|---------------------------|---------|
| | | | DAR (X) | Pertumbuhan Penjualan (%) | ROA (%) |
| 1. | PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) | 2010 | 0,12 | 6,88 | 6,32 |
| | | 2011 | 0,15 | 10 | 6,59 |
| | | 2012 | 0,15 | 12,77 | 6,75 |
| | | 2013 | 0,14 | -21,84 | 1,52 |
| 2. | PT Martina Berto Tbk (MBTO) | 2010 | 0,64 | 9,65 | 11,03 |
| | | 2011 | 0,26 | 14,51 | 7,88 |
| | | 2012 | 0,28 | 10,71 | 7,47 |
| | | 2013 | 0,26 | -10,65 | 2,64 |
| 3. | PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) | 2010 | 0,09 | 5,63 | 12,55 |
| | | 2011 | 0,09 | 12,80 | 12,38 |
| | | 2012 | 0,13 | 11,87 | 11,92 |
| | | 2013 | 0,19 | 9,55 | 10,92 |

(Sumber data : www.idx.co.id data diolah, desember 2016)

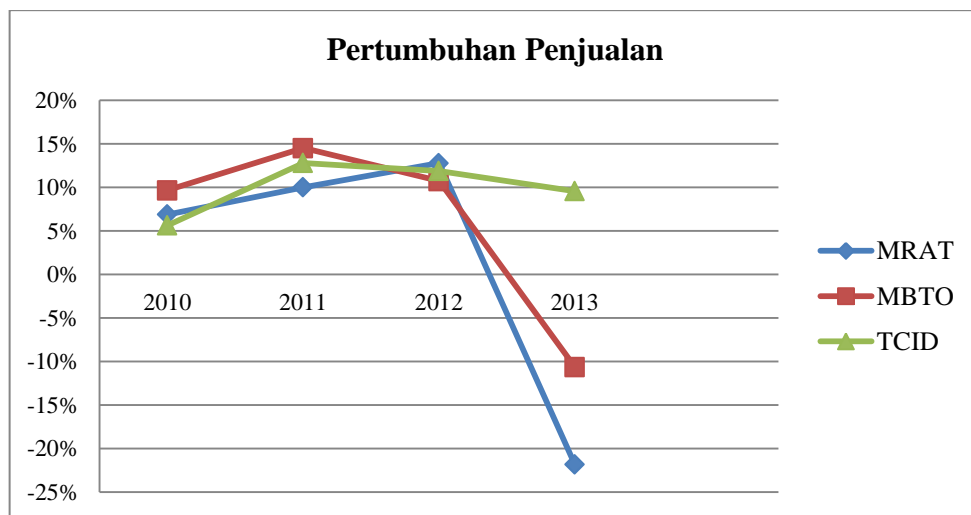
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa data DAR, pertumbuhan penjualan, dan ROA pada sub sektor kosmetik mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2010 ke tahun 2011 DAR mengalami peningkatan sebesar 0,03, tetapi pada tahun 2012 ke tahun 2013 DAR mengalami penurunan sebesar 0,01, sedangkan untuk pertumbuhan penjualan pada tahun 2010 ke tahun 2012 terus mengalami peningkatan, tetapi tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup besar, dan untuk ROA pada tahun 2010 ke tahun 2011 terus mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali yang terjadi pada PT Mustika Ratu Tbk. Namun, DAR pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan. Sedangkan untuk pertumbuhan penjualan pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 4,86, tetapi pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup besar. Dan untuk ROA setiap tahunnya mengalami penurunan yang terjadi pada PT Martina Berto Tbk. Dan PT Mandom Indonesia Tbk DAR mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan mengalami penurunan di tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 2,32. Sedangkan ROA setiap tahunnya terus mengalami penurunan.



(Sumber: www.idx.co.id diolah penulis, 2017)

Gambar 1
Grafik *Leverage (Debt to Assets Ratio)*
Tahun 2010-2013

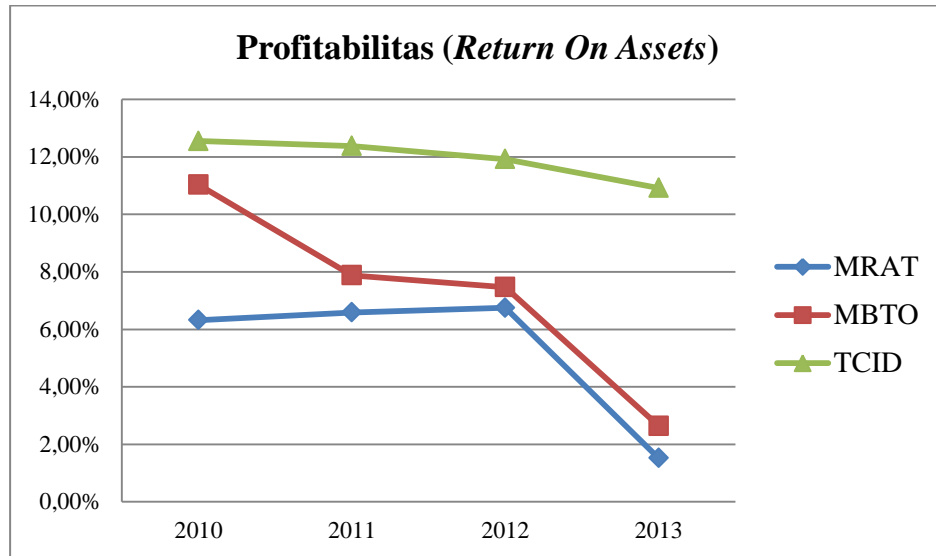
Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat *Debt to Assets Ratio* dari perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun secara fluktuasi. Penurunan yang sangat signifikan dapat dilihat pada PT Martina Berto Tbk (MBTO) dari tahun 2010. Dan peningkatan yang sangat signifikan dapat dilihat pada PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) dari tahun 2010-2013, dan PT Mustika Ratu Tbk atau MRAT dari tahun 2010-2012.



(Sumber: www.idx.co.id diolah penulis, 2017)

Gambar 2
Grafik Pertumbuhan Penjualan
Tahun 2010-2013

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat Pertumbuhan Penjualan dari perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun secara fluktuasi. Penurunan yang sangat signifikan dapat dilihat pada PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) dari tahun 2011-2013, PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dari tahun 2012-2013, PT Martina Berto Tbk (MBTO) dari tahun 2011-2013. Dan peningkatan yang sangat signifikan dapat dilihat pada PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dari tahun 2010-2012, PT Martina Berto Tbk (MBTO) dari tahun 2010-2011.



(Sumber: www.idx.co.id diolah penulis, 2017)

Gambar 3
Grafik Profitabilitas (*Return On Assets*)
Tahun 2010-2013

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat *Return On Assets* dari perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun secara fluktuasi. Penurunan yang sangat signifikan dapat dilihat pada PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dari tahun 2012-2013, PT Martina Berto Tbk (MBTO) dari tahun 2012-2013, PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) dari tahun 2010-2013. Dan peningkatan yang sangat signifikan dapat dilihat pada PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dari tahun 2010-2012.

Setelah mengetahui jumlah *Debt to Assets Ratio* (DAR), Pertumbuhan Penjualan, dan *Return On Assets* (ROA) dari tiga perusahaan sub sektor kosmetik di atas, maka akan dapat diketahui dan dibandingkan seberapa tinggi dan rendahnya kenaikan dan penurunan dari jumlah *Debt to Assets Ratio* (DAR), Pertumbuhan Penjualan, dan *Return On Assets* (ROA) dari tiga perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Serly Vidi Jinawati (2015) dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk uji signifikansi simultan (uji F) diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,428 dan F tabel sebesar 6,39 kemudian nilai signifikansi sebesar 0,029 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya seluruh variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

Elfianto Nugroho (2011) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Profitabilitas merupakan hal yang paling penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya profitabilitas akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Seperti rasio keuangan yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu rasio *leverage* dan pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pokok, maka difokuskan pada penggunaan *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat permasalahan yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage (Debt to Assets Ratio)* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage (Debt to Assets Ratio)* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, mengolah data, menganalisis dan informasi yang diperlukan sebagai bahan yang akan diolah dalam menyusun makalah ini. Selain itu untuk menambah pengetahuan peneliti dalam upaya mengembangkan ilmu yang diterima selama perkuliahan. Dan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage (Debt to Assets Ratio)* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage (Debt to Assets Ratio)* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Kegunaan penelitian ini harus dapat

dibedakan antara manfaat teoritik dan manfaat prakteknya. Dalam penulisan ini dikemukakan beberapa kegunaan, yaitu:

a) Kegunaan Teoritik

Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi maupun informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai topik yang berhubungan dengan *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas.

b) Kegunaan Praktek

Diharapkan penelitian ini bisa untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal lokasi penelitian dan pihak eksternal yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Leverage*

2.1.1 Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Irham Fahmi (2012, 58) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka panjang. Menurut Agus Sartono (2010, 257) "*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham". Sedangkan Menurut Agus dan Martono (2010, 53) "*Leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman)".

Rasio *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Menurut Agus Sartono (2012, 120) penggunaan utang bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, yaitu:

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
3. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage*, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Manfaat rasio *leverage* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.3 Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan, antara lain:

1) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi presentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal sendiri, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar yang berarti dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Agus dan Martono, 2012, 59). Sedangkan menurut Kasmir (2012, 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Formulasi *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang di biayai oleh kreditur. Semakin tinggi DAR, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan besarnya total utang terhadap keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan

merupakan presentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan. Formulasi *Debt to Assets Ratio*:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Times Interest Earned (TIE)*

Time Interest Earned (TIE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga (Agus Sartono, 2012, 121). Formulasi *Times Interest Earned*:

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Leverage*

Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang (Munawir, 2012, 81), misalnya ada beberapa faktor sebagai berikut:

1. Adanya *Understated* (dicatat terlalu kecil).
2. Jatuh tempo hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan dengan baik, hingga pada saat jatuh tempo perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
3. Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah hutang lebih besar dari pada modal sendiri.

2.2 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus di dukung dengan harta atau aktiva dan apabila penjualan di tingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Brigham and Houston, 2006, 42). Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga akan meningkat. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan hasil produknya. Pertumbuhan penjualan disini diproksikan menggunakan *sales growth*.

Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dibanding dengan perusahaan yang

penjualannya tidak stabil (Brigham and Houston, 2006, 42). Hal ini dikarenakan para investor akan lebih menyukai saham dari perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik dan ditandai dengan laju pertumbuhan yang stabil. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk perusahaan. Perusahaan yang tumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan usahanya daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Kasmir (2012, 114) menyatakan bahwa “rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dari sektor usahanya”.

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Apabila persentase perbandingannya semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapat untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan Rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik begitu pula sebaliknya. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Menurut Agus Sartono (2010, 122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Irham Fahmi (2012, 80) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Menurut Agus dan Martono (2012, 53) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari keuntungan modalnya”. Sedangkan Kasmir (2012, 196) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dengan menggunakan sumber

perusahaan yang dimilikinya seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan, jumlah karyawan, dan kombinasi dari manajemen aset. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk bagi reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas tidak hanya memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir (2012, 197), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai laba yang akan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu yang diperlukan oleh perusahaan itu sendiri maupun pihak luar yang memerlukan informasi tersebut.

2.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat

dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya.

Formulasi *Gross Profit Margin*:

$$\text{GMP} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi *Net Profit Margin*:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan dan biaya administrasi yang terlalu tinggi. Disisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya.

3) *Return On Assets*

Return On Assets adalah mengukur pengembangan atas total asset setelah bunga dan pajak. ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kondisi perusahaan. Formulasi *Return On Assets*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity*

Return On Equity adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE dipengaruhi juga oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka ROE pun akan makin besar. (Agus Sartono, 2010, 124). Formulasi *Return On Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Munawir (2012, 87) berpendapat bahwa rasio ini sangat berguna untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih yang memiliki struktur permodalan yang berbeda atau untuk membandingkan perusahaan yang sama untuk dua periode yang berbeda, karena demikian akan diketahui ROA dari perusahaan yang bersangkutan atau dari periode ke periode lainnya. Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat di peroleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu, antara lain:

A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan analisis linier berganda menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

Cintya Dewi Farhana (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan kuantitatif kausal dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari perputaran persediaan (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014 sebesar 70,2%. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial peputaran persediaan (X_1) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 64,3% dan pertumbuhan penjualan (X_2) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 50,2% pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014.

Elfianto Nugroho (2011) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran

Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009.

Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Real dan Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan software SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan manajemen modal kerja (CCC) dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.

Serly Vidi Junawati (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa untuk uji signifikansi simultan (uji f) diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 6,428 dan F tabel sebesar 6,39 kemudian nilai signifikansi sebesar 0,029 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya seluruh variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: (1) perkembangan modal kerja dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi. (2) Modal Kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial tetapi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial. (3) modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara simultan.

Tenie Yulianti Putri (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif verifikatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis regresi, korelasi, pengujian hipotesis dengan menggunakan

uji t dan uji f serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dimana besarnya pengaruh likuiditas sebesar 1,7% dan *leverage* sebesar 48,7%. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dan besar pengaruhnya sebesar 59,0%.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) | Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman | <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas | <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. |
| Cintya Dewi Farhana (2016) | Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014 | Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas | 1) Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari perputaran persediaan (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014 sebesar 70,2%. 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial perputaran persediaan (X_1) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 64,3% dan pertumbuhan penjualan (X_2) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 50,2% pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014. |

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|---|--|--|
| Elfiyanto Nugroho (2010) | Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009) | Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas | likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009. |
| Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan (2016) | Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Real dan Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014 | Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas | pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan manajemen modal kerja (CCC) dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014 |
| Serly Vidi Junawati (2015) | Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas | uji signifikansi simultan (uji f) diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 6,428 dan F tabel sebesar 6,39 kemudian nilai signifikansi sebesar 0,029 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya seluruh variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. |

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------------------------|---|---|---|
| Tenie Yulianti Putri (2015) | Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas | secara parsial likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dimana besarnya pengaruh likuiditas sebesar 1,7% dan <i>leverage</i> sebesar 48,7%. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dan besar pengaruhnya sebesar 59,0% |

(Sumber: rangkuman penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini)

2.5 Kerangka Pemikiran

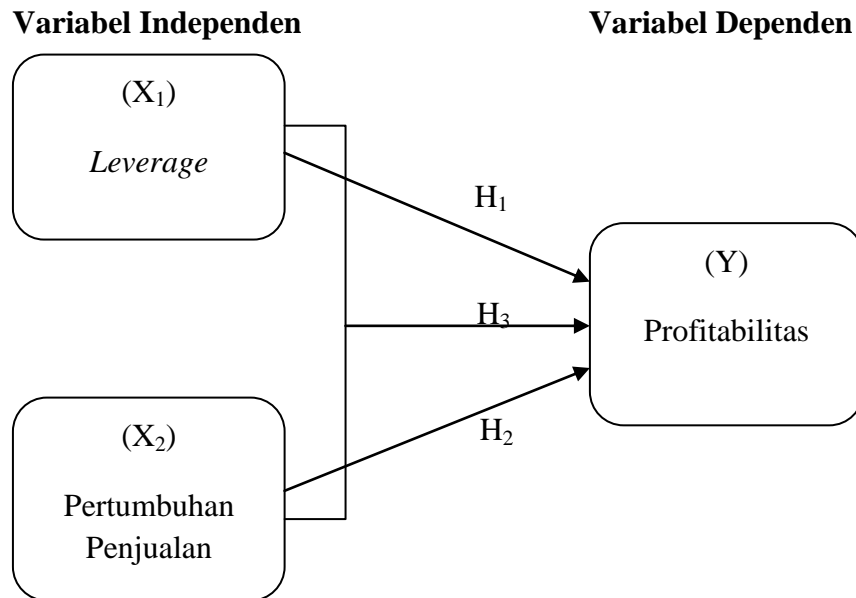
Pada dasarnya kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran yang mendasari pelaksanaan penelitian ini adalah menilai seberapa besar Pengaruh antara *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan ditinjau dari berbagai banyak hal, salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan laba.

Secara umum profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga

yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Secara sistematis kerangka penelitian dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4
Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Harbani Pasolong (2012, 84) mengungkapkan bahwa Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau jawaban yang belum final yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga dapat ditemukan suatu jawaban atau pendapat.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI .
- H₃ : *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *verifikatif*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menerangkan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *leverage* dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Teknik Penelitian yang digunakan adalah *statistik kuantitatif*. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Perkembangan setiap variabel dan pengaruh antar variabel akan di buktikan dengan metode statistik.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan profitabilitas. Dimana yang menjadi *independent variable* atau variabel bebas (X) adalah *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan, sedangkan yang menjadi *dependent variable* atau variabel terikat (Y) adalah Profitabilitas.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan responden dari divisi/perusahaan. karena penelitian ini merupakan penelitian mengenai suatu organisasi atau perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lokasi dalam penelitian ini adalah pada tiga perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Martina Berto Tbk (MBTO), dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yang mempublikasikan laporan keuangannya melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Selanjutnya sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek www.idx.co.id, studi kepustakaan (*Library Research*) dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah,

www.sahamok.com, serta skripsi dan tesis yang erat hubungannya dengan objek penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Bebas/*Independen Variable* (X):

Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependent. Setiap terjadi perubahan terhadap variable independent, maka variable dependent akan terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Leverage* dengan mengguakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan Pertumbuhan Penjualan.

2. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y):

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Kedua variabel tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel
Analisis Pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas
pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

| Variabel/ Sub Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|-----------------------------|-----------------------------|---|-------|
| Variabel Independen: | | | |
| 1. <i>Leverage</i> | <i>Debt to Assets Ratio</i> | $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| 2. Pertumbuhan Penjualan | Pertumbuhan Penjualan | $\frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$ | Rasio |
| Variabel Dependen: | | | |
| Profitabilitas | <i>Return On Assets</i> | $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |

(Sumber: diolah peneliti, 2016)

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel/*Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian. *Purposive sampling* disebut juga *judgement sampling* karena penelitian harus mencari sampel yang terdapat wakil-wakil segala lapisan populasi dengan demikian di usahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri esensial, strata apa yang harus diwakili, tergantung pada penelitian atau pertimbangan (*judgement*) dari peneliti.

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan hasil sampel adalah:

1. Perusahaan merupakan perusahaan sub sektor kosmetik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2013.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama lima tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013.
3. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, yaitu *Debt to Assets Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets*.

Tabel 4
Kriteria Pengambilan Sampel

| No. | Nama Perusahaan | Kriteria | | | Memenuhi Kriteria |
|-----|-----------------------------------|----------|---|---|-------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | PT Akasha Wira International Tbk. | ✓ | - | - | - |
| 2. | PT Kino Indonesia Tbk. | ✓ | - | - | - |
| 3. | PT Martina Berto Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4. | PT Mandom Indonesia Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5. | PT Mustika Ratu Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6. | PT Unilever Indonesia Tbk. | ✓ | - | - | - |

(Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti, 2016)

Berdasarkan kriteria tabel 4, maka dari enam perusahaan terdapat tiga perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Menjadi Sampel Penelitian

| No. | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|-----|--------------------------|-----------------|
| 1. | PT Martina Berto, Tbk | MBTO |
| 2. | PT Mandom Indonesia, Tbk | TCID |
| 3. | PT Mustika Ratu, Tbk | MRAT |

(Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti, 2016)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder merupakan data eksternal dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan dimana data eksternal itu berasal dari atau diterbitkan oleh penyedia data, yaitu Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id dilakukan untuk mengakses dan mengunduh data perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di publikasikan selama periode penelitian 2010-2013 beserta laporan keuangan yang telah di audit. Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap. Menurut Harbani Pasolog (2012, 70) data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut.

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas/tidak terikat dengan satu variabel tidak bebas/terikat dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel, kemudian diambil simpulan penelitian.

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

a = Kostanta merupakan nilai terikat, dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1X_2=0$)

X_1 = *Leverage (Debt to Assets Ratio)*

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = *Error*

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu analisis dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk dijadikan sebuah informasi. Statistik deskriptif menunjukkan ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standar deviation* (simpangan baku), dan ukuran sampel dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan perangkat lunak *Statistical Productand Service Solution* (SPSS).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas yang artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna, tidak adanya heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas yang artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama dan tidak adanya autokorelasi (non-autokorelasi) yang artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Beberapa asumsi yang umumnya digunakan, antara lain:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P Plot Off Regression Standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi

normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. (Duwi Priyatno, 2012, 144). Untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa *Histogram* dan *normal probability plot* atau menggunakan uji *Kolmogorof-Sminornov*, dengan kriteria pengujian:

1. Jika residual memiliki signifikansi $> 5\%$ maka residual berdistribusi normal.
2. Jika residual memiliki signifikansi $< 5\%$ maka residual berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu uji *Glejser*, melihat pola titik-titik pada *Scatterplots*. Regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual.

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi:

1. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual di dapat signifikan $< 5\%$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain uji *Spearman's rho*, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan melalui plot khusus. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian dapat

dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas.

Kriteria pengujian:

1. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* < dari 0,10 atau nilai VIF > dari 10, maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinieritas (terjadi multikolinieritas).
2. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* > dari 0,10 atau nilai VIF < dari 10, maka output regresi tersebut tidak menyebabkan multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas).

Alternatif lain yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antar variabel independen. Koefisien korelasi yang tinggi mengidentifikasi adanya multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi yang tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi anantara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai *Runt Test*, apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (random) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

3.8.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial, variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *verifikatif*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menerangkan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *leverage* dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas. Metode Penelitian yang digunakan yaitu *explanatory survey*. Teknik Penelitian yang digunakan adalah *statistik kuantitatif* untuk tiga poin tujuan penelitian.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan responden dari divisi/perusahaan. karena penelitian ini merupakan penelitian mengenai suatu organisasi atau perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Metode analisis statistik yang digunakan adalah persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *non probability sampling*, dalam hal ini *purposive sampling*. Maka, ditentukanlah tiga sampel perusahaan dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, dimana sampel-sampel tersebut terdiri dari laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu empat tahun.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek www.idx.co.id, studi kepustakaan (*Library Research*) dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, www.sahamoke.com, serta skripsi dan tesis yang erat hubungannya dengan objek penelitian.

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan hasil sampel adalah:

4. Perusahaan merupakan perusahaan sub sektor kosmetik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2013.
5. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama lima tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013.

6. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, yaitu *Debt to Assets Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets*.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dari enam perusahaan terdapat tiga perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Menjadi Sampel Penelitian

| No. | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|-----|--------------------------|-----------------|
| 1. | PT Martina Berto, Tbk | MBTO |
| 2. | PT Mandom Indonesia, Tbk | TCID |
| 3. | PT Mustika Ratu, Tbk | MRAT |

(Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti, 2017)

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian.

1) PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Sejarah pendirian perseroan dimulai pada tahun 1975, dimulai dari garasi kediaman Ibu BRA, Mooryati Soedibyo. Tahun 1978 perseroan mulai menjalankan usahanya secara komersial, yaitu dengan memproduksi jamu yang didistribusikan di Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, dan Medan. Dalam perkembangannya permintaan konsumen semakin meningkat, sehingga pada tahun 1980-an perseroan mulai mengembangkan berbagai jenis kosmetika tradisional. Pada tahun 8 April 1981 pabrik perseroan resmi dioperasikan di Ciracas, Jakarta Timur. Perseroan berdomisili di Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan dan dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur. Dalam rangka memperkokoh struktur permodalan, perseroan mendapatkan persetujuan dari Badan Pengawas Pasar Modal sebagai perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup utama kegiatan perseroan meliputi pabikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan. Perseroan memiliki karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebanyak 2.666 dan 2.398 karyawan (tidak di audit).

2) PT. Martina Berto Tbk (MBTO)

PT Martina Berto Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1977, serta telah di umumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97

tanggal 4 Desember 1981. Perusahaan berdomisili di Jl. Pulo Kambing II No. 1, kawasan industri pulogadung (JIEP), Jakarta Timur dengan Pabrik berlokasi di Pulo Ayang, Pulo Kambing, Gunung Putri, Bogor. Kantor pusat beralamat di Jakarta. Perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri. Perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Januari 2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika.

3) PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

PT Mandom Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 28 November 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971. Perusahaan berdomisili di Jawa Barat dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Bekasi, Jawa Barat. Dengan Kantor pusat berada di Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi, Jawa Barat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jl. Jawa Blok J9, Bekasi, Jawa Barat, mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001. Relokasi pabrik dan kantor dari Jl. Yos Sudarso By Pass, Jakarta ke Kawasan industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi, Jawa Barat pada tanggal 12 Juni 2015. Hasil Produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Malaysia, Jepang, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan. Perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2008.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih, dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin, dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

4.1.2. Data *Leverage (Debt to Assets Ratio)* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Agus Sartono (2010, 257) "*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham". Rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang diperoleh dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset. Formulasi *Debt to Assets Ratio*:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Contoh perhitungan DAR untuk PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada tahun 2010:

$$\text{DAR} = \frac{48.828.866}{386.352.442} = 0,12$$

Jadi, DAR PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada tahun 2010 adalah sebesar 0,12.

Berikut merupakan perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013.

Tabel 7
Perhitungan *Leverage* (DAR)
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | Total Liabilitas | Total Aset | DAR (X) |
|-----|--------------------------------|-------|------------------|---------------|---------|
| 1 | PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) | 2010 | 48.828.866 | 386.352.442 | 0,12 |
| | | 2011 | 64.063.972 | 422.493.037 | 0,15 |
| | | 2012 | 69.586.067 | 455.472.778 | 0,15 |
| | | 2013 | 61.792.400 | 439.583.727 | 0,14 |
| 2 | PT Martina Berto Tbk (MBTO) | 2010 | 216.210.684 | 333.129.929 | 0,64 |
| | | 2011 | 141.132.522 | 541.673.841 | 0,26 |
| | | 2012 | 174.931.100 | 609.494.013 | 0,28 |
| | | 2013 | 160.451.280 | 611.769.745 | 0,26 |
| 3 | PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) | 2010 | 98.758.036 | 1.047.238.440 | 0,09 |
| | | 2011 | 110.452.262 | 1.130.865.062 | 0,09 |
| | | 2012 | 164.751.377 | 1.261.572.952 | 0,13 |
| | | 2013 | 282.961.771 | 1.465.952.460 | 0,19 |

Sumber: www.idx.co.id, Diolah Peneliti (2017)

Tabel 8
Leverage (DAR)
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013

| Kode Perusahaan | <i>Debt to Assets Ratio</i> | | | |
|-----------------|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| MRAT | 0,12 | 0,15 | 0,15 | 0,14 |
| MBTO | 0,65 | 0,26 | 0,28 | 0,26 |
| TCID | 0,09 | 0,09 | 0,13 | 0,19 |
| MEAN | 0,29 | 0,17 | 0,19 | 0,19 |
| MIN | 0,09 | 0,09 | 0,13 | 0,14 |
| MAX | 0,65 | 0,26 | 0,28 | 0,26 |

Sumber: www.idx.co.id, Diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *Debt to Assets Ratio* dari Perusahaan Sub Sektor Kosmetik pada tahun 2010 adalah 0,29 atau 29%. PT Martina Berto Tbk (MBTO) memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 0,65 atau 65%, dimana angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan yang dimiliki oleh rata-rata industri. Hal ini memberikan arti bahwa proporsi total asset PT Martina Berto Tbk (MBTO) yang di biayai oleh kreditur berada jauh diatas rata-rata industri. Sedangkan *debt to assets ratio* terendah dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yaitu sebesar 0,09 atau 9% yang berada jauh dibawah rata-rata industri.

Pada tahun 2011, terjadi penurunan rata-rata (*mean*) *debt to assets ratio* ke angka 0,17 atau 17% yang menurun sebesar 0,12 atau 12%, yang artinya secara umum terjadi penurunan dalam hal pendanaan utang yang dilakukan oleh ketiga perusahaan kosmetik. *Debt to assets ratio* tertinggi masih diperoleh PT Martina Berto Tbk (MBTO) yaitu sebesar 0,26 atau 26%. Angka ini berada di atas *debt to assets ratio* yang dimiliki oleh rata-rata industri. Sedangkan *debt to assets ratio* terendah tetap diperoleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yaitu sebesar 0,09 atau 09% yang berada jauh dibawah rata-rata industri.

Pada tahun 2012, terjadi kenaikan rata-rata (*mean*) *debt to assets ratio* ke angka 0,19 atau 19% yang meningkat sebesar 0,02 atau 8%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2012 ke tiga perusahaan kosmetik mengalami sedikit peningkatan dalam hal melakukan pendanaan utang, *debt to assets ratio* tertinggi masih diperoleh PT Martina Berto Tbk (MBTO) yaitu sebesar 0,28 atau 28%. Sedangkan untuk *debt to assets ratio* terendah tetap diperoleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yaitu sebesar 0,13 atau 13% yang berada jauh dibawah rata-rata industri.

Pada tahun 2013, rata-rata (*mean*) *debt to assets ratio* tetap di angka 0,19 atau 19%. *Debt to assets ratio* tertinggi tetap diperoleh PT Martina Berto Tbk (MBTO) yaitu sebesar 0,26 atau 26%. Sedangkan untuk *debt to assets ratio* terendah diperoleh PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) yaitu sebesar 0,14 atau 14% yang berada jauh dibawah rata-rata industri.

4.1.3. Data Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Kasmir (2012, 114) menyatakan bahwa “rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dari sektor usahanya”. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapat untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan Rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan pertumbuhan penjualan untuk PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada tahun 2010:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{369.366.074 - 345.575.853}{345.575.853} \times 100\% = 6,88\%$$

Jadi, Pertumbuhan Penjualan PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada tahun 2010 adalah sebesar 6,88%.

Berikut merupakan perhitungan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2013.

Tabel 9
Perhitungan Pertumbuhan Penjualan
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | Penjualan Tahun Ini | Penjualan Tahun Lalu | Pertumbuhan Penjualan (%) |
|-----|-------------------------|-------|---------------------|----------------------|---------------------------|
| 1 | PT Mustika Ratu Tbk | 2010 | 369.366.074 | 345.575.853 | 6,88 |
| | | 2011 | 406.315.784 | 369.366.074 | 10,00 |
| | | 2012 | 458.197.338 | 406.315.784 | 12,76 |
| | | 2013 | 358.127.545 | 458.197.338 | -21,83 |
| 2 | PT Martina Berto Tbk | 2010 | 566.186.416 | 516.318.810 | 9,65 |
| | | 2011 | 648.375.230 | 566.186.416 | 14,51 |
| | | 2012 | 717.788.399 | 648.375.230 | 10,70 |
| | | 2013 | 641.284.586 | 717.788.399 | -10,65 |
| 3 | PT Mandom Indonesia Tbk | 2010 | 1.466.938.711 | 1.388.724.644 | 5,63 |
| | | 2011 | 1.654.671.098 | 1.466.938.711 | 12,79 |
| | | 2012 | 1.851.152.825 | 1.654.671.098 | 11,87 |
| | | 2013 | 2.027.899.402 | 1.851.152.825 | 9,54 |

Sumber: www.idx.co.id, Diolah Peneliti (2017)

Tabel 10
 Pertumbuhan Penjualan
 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013

| Kode Perusahaan | Pertumbuhan Penjualan | | | |
|--------------------|-----------------------|--------------|--------------|---------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| MRAT | 6,88 | 10,00 | 12,76 | -21,84 |
| MBTO | 9,65 | 14,51 | 10,70 | -10,65 |
| TCID | 5,63 | 12,79 | 11,87 | 9,54 |
| MEAN | 7,39 | 12,43 | 11,79 | -7,64 |
| MIN | 5,63 | 10 | 10,71 | -21,84 |
| MAX | 9,65 | 14,51 | 12,77 | 9,55 |

Sumber: www.idx.co.id, Diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) Pertumbuhan Penjualan dari ketiga perusahaan kosmetik pada tahun 2010 adalah 7,39%. Memiliki Pertumbuhan Penjualan tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 9,65%, dimana angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan yang dimiliki oleh rata-rata industri. Hal ini menunjukkan tingkat penjualan yang besar yang dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk (MBTO). Sedangkan pertumbuhan penjualan terendah dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yaitu sebesar 5,63% berada jauh di bawah rata-rata industri.

Pada tahun 2011, terjadi kenaikan rata-rata (*mean*) pertumbuhan penjualan ke angka 12,43% yang meningkat sebesar 5,04%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2011 ketiga perusahaan kosmetik mengalami peningkatan dalam hal menunjukkan tingkat penjualan yang besar. PT Martina Berto Tbk (MBTO) kembali memperoleh pertumbuhan penjualan tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 14,51%. Sedangkan pertumbuhan penjualan terendah diperoleh PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) yaitu sebesar 10,00% berada jauh di bawah rata-rata industri.

Pada tahun 2012, terjadi penurunan rata-rata (*mean*) *return on equity ratio* ke angka 11,79% yang menurun sebesar 0,64%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2012 ketiga perusahaan kosmetik mengalami sedikit penurunan dalam hal menunjukkan tingkat penjualan yang besar. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) memperoleh pertumbuhan penjualan tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 12,76%. Sedangkan pertumbuhan penjualan terendah diperoleh PT Martina Berto Tbk (MBTO) yaitu sebesar 10,70% berada jauh di bawah rata-rata industri.

Pada tahun 2013, terjadi penurunan rata-rata (*mean*) pertumbuhan penjualan ke angka -7,64% yang menurun sebesar 4,15%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2013 ketiga perusahaan kosmetik mengalami sedikit penurunan dalam hal menunjukkan tingkat penjualan yang besar. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memperoleh pertumbuhan penjualan tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar

9,54%. Sedangkan pertumbuhan penjualan terendah diperoleh PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) yaitu sebesar -21,83% berada jauh di bawah rata-rata industri.

4.1.4. Data Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Agus Sartono (2010, 122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. *Return On Assets* adalah mengukur pengembangan atas total asset setelah bunga dan pajak. ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kondisi perusahaan. Formulasi *Return On Assets*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan Profitabilitas (ROA) untuk PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada tahun 2010:

$$ROA = \frac{24.418.796}{386.352.442} \times 100\% = 6,32\%$$

Jadi, Profitabilitas (ROA) PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada tahun 2010 adalah sebesar 6,32%.

Berikut merupakan perhitungan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013.

Tabel 11
Perhitungan Profitabilitas (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Aset | ROA (%) |
|-----|--------------------------------|-------|---------------------------|---------------|---------|
| 1 | PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) | 2010 | 24.418.796 | 386.352.442 | 6,32 |
| | | 2011 | 27.867.834 | 422.493.037 | 6,59 |
| | | 2012 | 30.751.407 | 455.472.778 | 6,75 |
| | | 2013 | 6.700.373 | 439.583.727 | 1,52 |
| 2 | PT Martina Berto Tbk (MBTO) | 2010 | 36.764.116 | 333.129.929 | 11,03 |
| | | 2011 | 42.659.406 | 541.673.841 | 7,87 |
| | | 2012 | 45.523.078 | 609.494.013 | 7,46 |
| | | 2013 | 16.162.858 | 611.769.745 | 2,64 |
| 3 | PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) | 2010 | 131.445.098 | 1.047.238.440 | 12,55 |
| | | 2011 | 140.038.819 | 1.130.865.062 | 12,38 |
| | | 2012 | 150.373.851 | 1.261.572.952 | 11,91 |
| | | 2013 | 160.148.465 | 1.465.952.460 | 10,92 |

Sumber: www.idx.co.id, Diolah Peneliti (2017)

Tabel 12
Profitabilitas (ROA)

Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Periode 2010-2013

| Kode Perusahaan | Return On Assets | | | |
|--------------------|------------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| MRAT | 6,32 | 6,59 | 6,75 | 1,52 |
| MBTO | 11,03 | 7,87 | 7,46 | 2,64 |
| TCID | 12,55 | 12,38 | 11,91 | 10,92 |
| MEAN | 9,97 | 8,95 | 8,71 | 5,02 |
| MIN | 6,32 | 6,59 | 6,75 | 1,52 |
| MAX | 12,55 | 12,38 | 11,92 | 10,92 |

Sumber: www.idx.co.id, Diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *return on assets* dari ketiga perusahaan kosmetik pada tahun 2010 adalah 9,97%. Memiliki *return on assets* tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 12,55%, dimana angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan yang dimiliki oleh rata-rata industri. Hal ini menunjukkan tingkat laba yang besar yang dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID). Sedangkan *return on assets* terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk (IMRAT) yaitu sebesar 6,32% berada jauh di bawah rata-rata industri.

Pada tahun 2011, terjadi penurunan rata-rata (*mean*) *return on assets* ke angka 8,95% yang menurun sebesar 1,02%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2011 ketiga perusahaan kosmetik mengalami sedikit penurunan dalam hal menunjukkan tingkat laba yang besar. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memperoleh *return on assets* tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 12,38%. Sedangkan *return on assets* terendah diperoleh PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) yaitu sebesar 6,59% berada jauh di bawah rata-rata industri.

Pada tahun 2012, terjadi penurunan rata-rata (*mean*) *return on assets* ke angka 8,95% yang menurun sebesar 1,02%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2011 ketiga perusahaan kosmetik mengalami sedikit penurunan dalam hal menunjukkan tingkat laba yang besar. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memperoleh *return on assets* tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 12,38%. Sedangkan *return on assets* terendah diperoleh PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) yaitu sebesar 6,59% berada jauh di bawah rata-rata industri.

Pada tahun 2013, terjadi penurunan rata-rata (*mean*) *return on assets* ke angka 8,71% yang menurun sebesar 0,24%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2011 ketiga perusahaan kosmetik mengalami sedikit penurunan dalam hal menunjukkan tingkat laba yang besar. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) kembali memperoleh *return on assets* tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 11,91%. Sedangkan *return on assets* terendah kembali diperoleh PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) yaitu sebesar 6,75% berada jauh di bawah rata-rata industri.

4.2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik verivikatif untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen *leverage (debt to assets ratio)* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen profitabilitas (*return on assets*) yakni melalui uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda akan dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Untuk menguji pengaruh dari variabel independen *Leverage (Debt to Assets Ratio)* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependen profitabilitas (*Return On Assets*), dilakukan dengan metode Statistik deskriptif yang menunjukkan ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standar deviation* (simpangan baku). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Software Microsoft Excel 2007* dan *Statistical Productand Service Solution (SPSS)* versi 21 untuk membantu dalam proses pengolahan data.

Tabel 13
Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DAR | 12 | ,09 | ,65 | ,2092 | ,15353 |
| Pertumbuhan Penjualan | 12 | -,21 | ,14 | ,0550 | ,10570 |
| ROA | 12 | ,01 | ,12 | ,0775 | ,03864 |
| Valid N (listwise) | 12 | | | | |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan tabel 13, N=12 menggambarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Interpretasi dari hasil output *descriptive statistics* adalah sebagai berikut:

1) Variabel independen

Rasio *Leverage* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,09, nilai maximum sebesar 0,65, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,2092 dan *std. deviation* sebesar 0,15353.

Rasio Pertumbuhan Penjualan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -0,21, nilai maximum sebesar 0,14, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0550 dan *std. deviation* sebesar 0,10570.

2) Variabel Dependen

Rasio Profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 0,12, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0775 dan *std. deviation* sebesar 0,03864.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas yang artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna, tidak adanya heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas yang artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama dan tidak adanya autokorelasi (non-autokorelasi) yang artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dalam penelitian ini, menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, *uniform* atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sign. > 0,05).

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

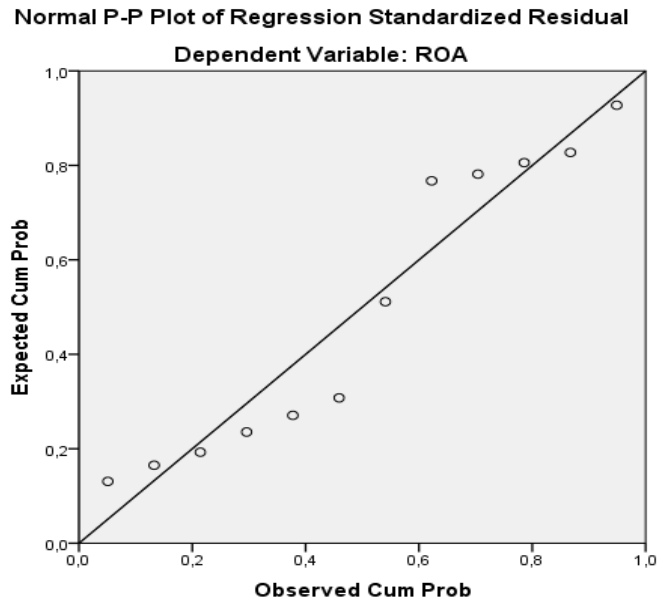
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 12 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,02742230 |
| | Absolute | ,211 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,211 |
| | Negative | -,207 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,730 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,661 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 14, besarnya nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,661. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,661 lebih besar dari 0,05 ($0,661 > 0,05$).



Gambar 5

P-Plot Normalitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Pada *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Berdasarkan kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (*return on assets*) atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap atau diasumsikan terdistribusi secara normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen pada suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas, sedangkan jika terjadi penyimpangan model asumsi klasik ini adanya multikolinieritas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model penelitian memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 15
 Hasil Uji Multikolinieritas
 Uji Nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF)

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) | | |
| DAR | ,993 | 1,007 |
| Pertumbuhan Penjualan | ,993 | 1,007 |

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan Tabel 15 di atas, nilai *tolerance* untuk variabel *leveareg* (DAR) sebesar 0,993 dan nilai *tolerance* untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,993. Untuk nilai VIF *leverage* (DAR) sebesar 1,007. Karena nilai tolerance kedua variabel independen diatas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen diatas tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka varians tidak konstan dapat menyebabkan biasanya standar *error*. Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *Correlation* dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada kolom *Unstansdarized Residual*, model regresi tidak mengandung hetereskedastisitas apabila nilai Sig (2-tailed) > 0,05 atau dapat dilihat pada pola titik-titik *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan *Scatterplot* adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *spearman's rho*, dan pola titik/*scatterplot*. Berikut adalah hasil dari pengujian:

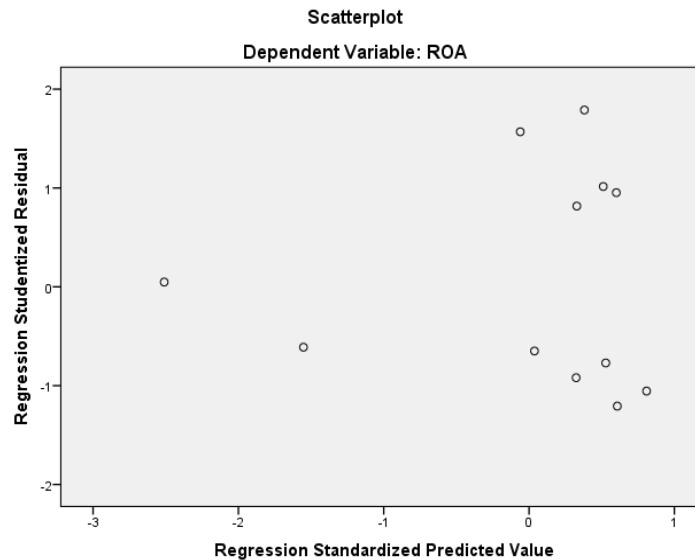
Tabel 16
 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearman's rho)

| Correlations | | | DAR | Pertumbuhan Penjualan | Unstandardized Residual |
|----------------------------|-----------------|-----------------|-------|--------------------------|----------------------------|
| DAR | Correlation | | 1,000 | ,128 | -,464 |
| | Coefficient | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | | . | ,692 | ,129 |
| | N | | 12 | 12 | 12 |
| Spearman's rho | Pertumbuhan | Correlation | ,128 | 1,000 | -,318 |
| | Penjualan | Coefficient | | | |
| | | Sig. (2-tailed) | ,692 | . | ,314 |
| | N | | 12 | 12 | 12 |
| Unstandardized Residual | | Correlation | -,464 | -,318 | 1,000 |
| | | Coefficient | | | |
| | | Sig. (2-tailed) | ,129 | ,314 | . |
| | N | | 12 | 12 | 12 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Dari output *correlation* di atas, dapat diketahui bahwa korelasi antara *leverage* (DAR) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,464. Korelasi antara pertumbuhan penjualan (SG) dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,318. Semua variabel independen dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Selain uji *Spearman's rho* seperti yang telah dibahas sebelumnya, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat diketahui melalui plot khusus seperti Gambar 6.



Gambar 6
Grafik *Scatterplot*

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Dari gambar 6 *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi merupakan homoskedastisitas dan layak digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Dwi Priyanto (2012, 172) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dinyatakan bahwa residual adalah acak atau random. Syarat tidak adanya autokorelasi didalam model regresi linier apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (random). Berikut ini hasil uji autokorelasi terkait dengan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Tabel 18
Uji Autokorelasi

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -,00719 |
| Cases < Test Value | 6 |
| Cases >= Test Value | 6 |
| Total Cases | 12 |
| Number of Runs | 4 |
| Z | -1,514 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,130 |

a. Median

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 18 menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,130. Hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan ($0,130 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan untuk analisis regresi linier berganda.

Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dengan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen. Tabel uji regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 19
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,063 | ,016 | | 4,002 | ,003 |
| DAR | ,003 | ,060 | ,012 | ,052 | ,960 |
| Pertumbuhan Penjualan | ,257 | ,087 | ,703 | 2,963 | ,016 |

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Berdasarkan tabel 19, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,063 + 0,003 \text{ DAR} + 0,257 \text{ Pertumbuhan Penjualan}$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- X₁ = *Debt to Assets Ratio*
- X₂ = Pertumbuhan Penjualan
- a = Nilai Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio*
- b₂ = Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 0,063. Artinya jika *Leverage (Debt to Assets Ratio)*, pertumbuhan penjualan nilainya 0 maka Profitabilitas (*return on assets*) nilainya positif, yaitu 0,063.
2. Nilai koefisien regresi *Leverage (debt to assets ratio)* (b₁) bernilai positif, yaitu sebesar 0,003. Artinya bahwa setiap peningkatan *Leverage (Debt to Assets Ratio)* sebesar 1 maka Profitabilitas (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (b₂) bernilai positif, yaitu sebesar 0,257. Artinya bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1 maka Profitabilitas (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,257 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

4.2.4.1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik, menyatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R² tinggi dan sebaliknya bila nilai R² rendah maka garis regresi kurang baik.

Uji koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

Tabel 20
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,705 ^a | ,496 | ,384 | ,03032 | 1,021 |

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, DAR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,496 atau sama dengan 49,6%. Artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *leverage* (*Debt to Assets Ratio*) dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (*Return On Assets*) adalah sebesar 49,6%. Sedangkan sisanya sebesar 0,534 atau sama dengan 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.4.2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji t-test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Leverage* (*debt to assets ratio*) dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (*return on assets*). Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut.

Tabel 21
Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | ,063 | ,016 | | 4,002 | ,003 |
| | DAR | ,003 | ,060 | ,012 | ,052 | ,960 |
| | Pertumbuhan Penjualan | ,257 | ,087 | ,703 | 2,963 | ,016 |
| | | | | | | |

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Berdasarkan tabel 21 bahwa nilai t hitung untuk *debt to assets ratio* sebesar 0,052, nilai t hitung untuk pertumbuhan penjualan sebesar 2,963.

Tabel distribusi dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 12-2-1 = 9$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,263. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 21 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi DAR lebih dari 0,05 ($0,960 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,52 < 2,263$), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 21 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi Pertumbuhan Penjualan kurang dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,963 > 2,263$), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.4.3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 22
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | ,008 | 2 | ,004 | 4,435 | ,046 ^b |
| Residual | ,008 | 9 | ,001 | | |
| Total | ,016 | 11 | | | |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, DAR | | | | | |

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 22 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 4,435, $df_1 (3-1) = 2$ $df_2 = n-k-1$ atau $df_2 = 12-2-1 = 9$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 4,26.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 22 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,44 > 4,26$) maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis oleh penulis pada tiga perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 mengenai pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas maka penulis akan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya.

1. Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t lebih dari 0,05 ($0,960 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,052 < 2,263$), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Pengaruh positif antara variabel *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR tidak akan menurunkan profitabilitas atau dengan kata lain jika presentasi hutang terhadap aktiva meningkat, maka beban bunga yang ditimbulkan tidak akan menurunkan profitabilitas. Karena pihak manajemen mampu mengelola utang perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga meningkatkan profitabilitas. Sebagian besar perusahaan kosmetik lebih banyak menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan daripada dana pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elfiyanto Nugroho (2010), dan Tenie Yulianti Putri (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara DAR terhadap ROA. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015), bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 23
Hasil Pengujian Hipotesis

| Kode | Hipotesis | Hasil Uji Hipotesis |
|----------------|--|---------------------|
| H ₁ | <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas | Ditolak |

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t Pertumbuhan Penjualan kurang dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,963 > 2,263$), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Pengaruh positif antara variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan belum terpenuhi dengan baik. Karena perusahaan dalam mengelola penjualannya masih kurang produktif sehingga laba yang dihasilkan pun belum maksimal. Hal ini menyebabkan penjualan yang didapatkan belum cukup baik untuk meningkatkan labanya. Dengan semakin tingginya penjualan menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cintya Dewi Farhana (2016), Gladys Suryaputra dan Yulius Jorgi Christiawan (2016), dan Serly Vidi Junawati (2015) yang dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015), Elfiyanto Nugroho (2010), dan Tenie Yuliyanti Putri (2015) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 24
Hasil Pengujian Hipotesis

| Kode | Hipotesis | Hasil Uji Hipotesis |
|----------------|--|---------------------|
| H ₂ | Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas | Diterima |

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

3. Pengaruh *Leverage* (DAR) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,44 > 4,26$) maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Pengaruh positif antara variabel *leverage (debt to assets ratio)* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini memperkuat dengan hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa *leverage (debt to assets ratio)* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). *leverage (debt to assets ratio)* dan pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu menyangkut kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta seberapa besar perusahaan mendanai aset yang dimilikinya melalui utang. Kedua rasio ini dapat memberikan dampak yang saling berlawanan bagi profitabilitas perusahaan. Hal ini berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) yang diperoleh.

Dari analisis data yang penulis lakukan terhadap tiga perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa variabel *leverage (DAR)* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Pengaruh ini mencerminkan bahwa secara serempak pengelolaan aset lancar yang dimiliki, serta efektifitas yang pemanfaatan aset-aset yang menunjang bagi peningkatan *Return On Assets (ROA)*. Dengan adanya pengaruh ini, perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam sub sektor kosmetik diharapkan dapat menjaga efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan aset lancar yang tersedia maupun dalam mengelola dana, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cintya Dewi Farhana (2016), Serly Vidi Junawati (2015), dan Tenie Yuliyanti Putri (2015) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang positif.

Tabel 25
Hasil Pengujian Hipotesis

| Kode | Hipotesis | Hasil Uji Hipotesis |
|----------------|--|---------------------|
| H ₃ | <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas | Diterima |

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan berbagai pengujian mengenai pengaruh *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Hasil penelitian parsial antara *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut hasil pengujian signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t lebih dari 0,05 ($0,960 > 0,05$) dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,052 < 2,263$), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis satu ditolak.

5. Hasil penelitian parsial antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut hasil pengujian signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi uji t Pertumbuhan Penjualan kurang dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,963 > 2,263$), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis dua diterima.

6. Hasil penelitian simultan antara *Leverage* (DAR) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA).

Menurut hasil pengujian signifikansi, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,44 > 4,26$), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis ketiga diterima.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan tingkat *leverage* serta meningkatkan pertumbuhan penjualan, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *leverage* dapat meningkatkan profitabilitas serta pertumbuhan penjualan perlu ditingkatkan kembali agar perusahaan dapat memperoleh profitabilitas secara maksimal. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka pihak perusahaan sebaiknya mengelola penggunaan asset dan kewajiban secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya resiko keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menggunakan objek yang lebih luas dengan memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah ruang lingkup penelitian ke industri-industri lainnya seperti industri otomotif dan komponen, industri makanan dan minuman, industri tekstil dan garmen, dan industri manufaktur agar sampel yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan agar menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas seperti rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra. 2015. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. E-Journal Manajemen Unud. Vol. 4. No. 7. 2015. 2052-2067.
- Agus Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta. Ekonisia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-10. Jakarta. Salemba Empat.
- Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, I Wayan Suwendra. 2016. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4. Tahun 2016.
- Duwi Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 21*. Yogyakarta. Andi.
- Elfianto Nugroho. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Business Accounting Review. Vol. 4. No. 1. Januari 2016. 493-504.
- Harbani Pasolong. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi Revisi. Bandung. Penerbit CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.

R. Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta. Penerbit BPFE.

Serly Vidi Junawati. 2015. *Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Bogor. Universitas Pakuan.

Tenie Yulianti Putri. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Bandung. Universitas Pasundan.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.mustika-ratu.co.id

www.martinaberto.co.id

www.mandom.co.id